

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita – cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang merata maka diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, yang dapat menyelenggarakan upaya kesehatan secara promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Fasilitas pelayanan kefarmasian mencakup apotek, toko obat berijin, instalasi farmasi puskesmas, instalasi farmasi klinik, praktek bersama dan instalasi farmasi rumah sakit.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan nomor 73 Tahun 2016, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Dalam praktek profesinya, Apoteker menerapkan standar pelayanan kefarmasian yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik serta komunitas. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, pencatatan dan

pelaporan. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, pelayanan kefarmasian di rumah, pemantuan terapi obat dan monitoring efek samping obat. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai bertujuan untuk menjamin mutu, efektivitas serta keamanan obat hingga digunakan oleh pasien. Pelayanan farmasi klinik bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi, dan farmasi sosial (*socio - pharmacoecconomy*), sehingga Apoteker harus mampu menjalankan praktik sesuai standar pelayanan, mampu berkomunikasi dengan tenaga kesehatan lainnya demi tercapainya pengobatan yang efektif dan maksimal. Oleh karena itu, para calon Apoteker perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan *skill* yang memadai untuk menunjang pelayanan kefarmasian yang akan dilakukan di masa depan. Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Megah Terang untuk memfasilitasi para mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker dalam melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Praktek kerja yang dilaksanakan ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa Program Studi Profesi Apoteker dalam menjalankan profesi sebagai seorang Apoteker yang berilmu, profesional dan bertanggung jawab di kemudian hari. Kegiatan PKPA dilaksanakan pada tanggal 02 Mei – 03 Juni di Apotek Megah Terang yang berlokasi di Jl. Arief Rakhman Hakim No. 147 (Cosmopolis Apartemen) Surabaya.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab Apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi serta kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.